

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya sunda dan kemampuan berpikir kreatif siswa disimpulkan bahwa :

1. Proses rancangan pengembangan e-modul P5 ini diawali dengan menentukan tim pengembang, penyusunan jadwal pengembangan, identifikasi kurikulum, penyusunan GBPM (Garis Besar Pembuatan Media), pembuayan *storyboard* dan mengidentifikasi media yang sesuai dan bisa dijadikan bahan pendukung pengembangan e-modul.
2. Pengembangan e-modul ini dilakukan dengan tahapan *identify the problem, describe the objectives, desain and develop the arfitcat, test the artifcat, evaluate testing result, dan communicate the testing results.*
3. Hasil dari perhitungan uji kelayakan kepada validator ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran. Mendapatkan interpertasi tinggi. Sehingga media layak untuk digunakan.
4. Dampak e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya setelah digunakan memiliki dampak yang besar karena berdasarkan hasil dari uji normalitas, dan uji t. Hasil uji normalitas dari angket kesadaran budaya ialah nilai signifikansi 0,499. Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat memberikan dampak yang signifikan Sehingga dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

5. Pengaruh e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk kemampuan berpikir kreatif. Hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan Sehingga dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.
6. Hasil dari keberterimaan media pada guru, teridentifikasi bahwa secara keseluruhan mendapatkan interpertasi yang positif. terutama indikator *Effort Expectance, Facilitating Condition, ICT Usage Habits (IUH), Hedonic Motivation Affective need, Perceiver Learning Opprtunities, Social Influence*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang sudah tersusun, maka implikasi dari pengembangan e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya sunda dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengembangan aspek keberterimaan menyatakan bahwa pengembangan e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya sunda dan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat digunakan apabila didukung oleh faktor sarana dan prasarna yang mendukung, kebiasaandan kemahiran dalam menggunakan teknologi dan pengaruh sosial dalam mennggunakan e-modul P5. Sehingga berimplikasi sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung e-modul dan guru bisa terbiasa menggunakan sumber dan media berbasis teknologi
2. Dengan mengambil tema proyek kearifan lokal yaitu kaulinan barudak memberikan repon yang positif bagi peserta didik dan generasi sekarang. Maka, berimplikasi sekolah, lingkungan harus mengenalkan tetantang kearfian lokal budaya sendiri. Sehingga bisa dengan cara mengajak peserta didik untuk menanamkan dan melestarikan kearifan lokal.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disimpulkan oleh peneliti dalam mengembangkan e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya sunda dan kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

1. Bagi sekolah menyediakan sarana dan prasaran yang menunjang telaksananya penggunaan e-modul P5 berbantuan aplikasi padlet dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk menumbuhkan kesadaran budaya sunda dan kemampuan berpikir kreatif.
2. Bagi guru agar selalu terbuka dan berkeinginan belajar memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti yang akan mengembangkan media ini, media ini masih ada kelemahan, maka pengembang lanjutan dapat memperhatikan proses perancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti pemilihan font, warna, desain gambar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
4. Bagi Peneliti yang akan mengembangkan Pengembang lanjutan nantinya dapat menambah pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik terlatih dalam menjawab soal. Selain itu, pengembang lanjutan diharapkan dapat membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih praktis dalam pemakaiannya, seperti disediakannya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di website dan dalam sebuah aplikasi yang baik.
5. Bagi penelitian yang akan menggunakan indikator kesadaran budaya harus lebih spesifik lagi. Sebab peneliti hanya menggunakan instrumen indikator kesadaran budaya berdasarkan cara pandang.